

KEBIASAAN PEMAKAIAN SKINCARE SANTRI PUTRI PESANTREN KYAI SYARIFUDDIN LUMAJANG

Sri Windarti

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sri.17050634013@mhs.unesa.ac.id

Mutimmatul Faidah¹, Sri Usodoningtyas², Sri Dwiyantri³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Abstrak

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam paling tua yang sudah berkembang sejak awal masuknya Islam di Indonesia. Dalam pesantren banyak santri yang mayoritas sudah menginjak usia remaja dengan pola pikir dan gaya hidup yang berbeda, seperti kebiasaan dalam menjaga dan merawat kebersihan diri dengan cara menggunakan produk perawatan wajah (*skin care*) untuk menjaga kesehatan dan menutrisi kulit. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebiasaan pemakaian *skincare* santri putri pesantren kyai syarifuddin lumajang dan mengetahui motivasi santri memakai *skincare*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan pemakaian *skincare* santri putri bukan kebutuhan yang sangat penting yaitu pemakaian yang tidak rutin dan hanya menggunakan saat beraktivitas di luar pondok atau saat ada keinginan untuk memakainya. Motivasi intrinsik santri menggunakan *skincare* adalah kesadaran bahwa wanita harus cantik untuk menambah rasa percaya diri dan motivasi ekstrinsik yang dipegaruhi oleh faktor ingin mendapat pujian dari orang lain, faktor teman dan tradisi saling meminjamkan *skincare* antar santri menjadi memotivasi untuk menggunakan *skincare* yang sama.

Kata Kunci: pesantren, kosmetika perawatan, santri, motivasi

Abstract

Pesantren is the oldest traditional Islamic educational institutions that has developed since the beginning of the entry of Islam in Indonesia. In pesantren, there are many students, the majority are teenagers with different mindsets and lifestyles, such as the habit of maintaining and caring for personal hygiene by using skin care products to maintain health and nourish the skin. This research aims to elaborate the habits of using skincare for female students Kyai Syarifuddin Lumajang Islamic boarding school, and find out the motivation of students to use skincare. The type of this research is qualitative with analytical descriptive method, data collection techniques used are observation and interviews. The results showed that the habit of using skincare for female students is not extremely necessary, which means it is not their daily routine, and they only put on their skincare when doing activities outside the boarding house or when they feel like applying it. The intrinsic motivation of students to use skincare is the awareness that women must be beautiful to increase their self-confidence, while for extrinsic motivation is influenced by the factor of wanting to get praise from others, the factor of friends and the tradition of lending skincare between students to motivate them to use the same skincare.

Keywords: boarding school, skincare, santri, motivation

PENDAHULUAN

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam paling tua yang sudah berkembang sejak awal masuknya Islam di Indonesia. Pesantren yang sudah ada di Indonesia sejak dulu telah mengacu pada pendidikan formal sesuai dengan kurikulum yang berlaku di negara Indonesia. Selain pendidikan formal, yang paling utama adalah mengajarkan pendidikan keagamaan yang dikemas dalam kegiatan intra, ekstra dan kokulikuler. Pesantren merupakan tempat santri dan kyai melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara formal maupun informal di waktu pagi hingga malam hari (Abdurrahman, 2016). Pesantren juga menjadi lembaga keagamaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan memperdalam pengetahuan santri dalam bidang keagamaan (Wekke & Hamid, 2013). Proses pembelajaran yang ada di pesantren dibimbing dibawah naungan kyai yang dilakukan dengan cara santri dipondokkan didalam asrama yang sudah disediakan oleh kyai.

Pemondokan atau ruang asrama merupakan pemukiman yang disediakan oleh pihak pesantren sebagai tempat tinggal para santri, dalam asrama tersebut terdapat banyak kamar yang dihuni oleh 8-12 santri. Selain sebagai tempat tinggal dalam asrama tersebut santri melakukan kegiatan belajar mengajar seperti mengaji, beribadah, berdiskusi dan melakukan sosialisasi antar santri dan pengurus pesantren. Dalam pesantren banyak santri yang mayoritas sudah menginjak usia remaja dengan pola pikir dan gaya hidup yang berbeda yang diperoleh dari kebiasaan santri sebelum masuk ke pesantren, seperti kebiasaan dalam menjaga dan merawat kebersihan diri dengan cara menggunakan produk perawatan wajah (*skincare*) dengan berbagai jenis dan merek yang banyak beredar dipasaran. Kebiasaan ini tentu berbeda antara santri satu dengan lainnya yang dapat dilihat dari latar belakang dan lingkungan yang mendukung mereka untuk melakukan perawatan tersebut.

Skincare merupakan perawatan khusus untuk kulit wajah menggunakan produk tertentu. *Skincare* juga sangat penting untuk menjaga kesehatan dan memenuhi nutrisi pada kulit, karena mempercantik diri bukan hanya dengan memakai *makeup* saja, tetapi juga harus bisa memperbaiki dan mencegah dari permasalahan kulit yang banyak dialami oleh setiap wanita. Produk *skincare* adalah produk kecantikan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialami pada kulit, seperti mengatasi permasalahan jerawat, menghilangkan noda bekas jerawat, menyamarkan dan menghilangkan flek di wajah, memutihkan kulit, memperbaiki kulit kusam dan menunda penuaan dini (Tresna, 2010). *Skincare* terdiri dari berbagai jenis yaitu sabun wajah (*facial wash*), serum,

moisturizer, *sun protection*, masker wajah.

Penggunaan kosmetik perawatan (*skincare*) dikalangan santri putri biasanya dilandasi dengan rasa keingintahuan yang besar dan banyak remaja putri yang ingin mencoba hal baru, salah satunya adalah menggunakan kosmetik perawatan (*skincare*). Dengan memakai *skincare* santri putri dapat menutupi kekurangan yang ada pada kulit wajah sehingga dapat menunjang penampilannya menjadi lebih

menarik dan mendapat perhatian dari teman lawan jenis. Penggunaan *skincare* pada remaja putri sudah menjadi kebutuhan primer yang akibatnya akan menimbulkan rasa ketergantungan terhadap kosmetik tersebut, sehingga saat tidak menggunakan kosmetik tersebut mereka merasa tidak berpenampilan menarik kecuali menggunakan kosmetik.

Pemakaian *skincare* dikalangan santri putri mulai mendapat perhatian, selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Selain untuk mempercantik wajah, kosmetik juga dapat menutrisi, memelihara dan melindungi kulit dari paparan sinar matahari dan serangga. Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dioleskan pada tubuh bagian luar seperti gigi, mulut, bibir kuku, dan organ genital bagian luar yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi tubuh seperti membersihkan dan memperbaiki bau badan (Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 19 Tahun 2015).

Kosmetika merupakan bahan perawatan yang dipakai untuk menunjang penampilan seseorang, pada umumnya kosmetika adalah campuran dari berbagai senyawa kimia yang terbuat dari bahan alami maupun sintesis untuk diaplikasikan pada bagian epidermis kulit tubuh. Kosmetika sudah menjadi kebutuhan setiap orang tak terkecuali santri putri yang sudah memasuki usia remaja, pada masa ini terjadi banyak perubahan seperti perubahan fisik yang dipicu oleh perubahan hormon. Perubahan fisik yang sering terjadi biasanya kulit wajah yang sebelumnya halus, sekarang berubah menjadi kusam dan berminyak, mulai tumbuh jerawat di wajah dan juga perubahan warna kulit. Hal tersebut yang mendorong santri putri untuk menggunakan kosmetika perawatan (*skincare*).

Penelitian terkait *skincare* pernah dilakukan oleh Sukristiani pada 70 mahasiswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80,00% pengetahuan remaja akan kosmetik perawatan wajah masuk dalam kategori rendah dan 82,86% pengetahuan tentang kosmetika riasan wajah termasuk kategori rendah (Sukristiani, Dwi, 2014).

Penelitian terkait *skincare* juga dilakukan oleh Nadya Berliana pada mahasiswi bimbingan konseling Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja menggunakan alat kosmetik untuk

menunjang penampilan yang kurang memuaskan terutama pada bagian wajah dan remaja juga mengikuti rekan kerjanya untuk memakai alat kosmetik (Berliana, Nadya, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Syari pada 157 mahasiswi pengguna *skincare* di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara citra wajah dengan motivasi menggunakan *skincare* pada mahasiswa pengguna *skincare*. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan hasil korelasi yaitu $r=0,143$ ($p<0,05$). Besarnya sumbangan citra wajah untuk motivasi menggunakan *skincare* sebesar 2,1%. (Fachruniza, Syari Fahvi Anggun, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Widya di Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar santri mempunyai derajat *personal hygiene* kulit wajah sedang 63,2% dengan derajat AV sedang 53,1%. Nilai uji korelasi *summers'd* didapatkan nilai $r=0,527$ yang berarti adanya hubungan antara *personal hygiene* kulit wajah dengan tingkat terjadinya *ance vulgaris* (Widya, 2018).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih memfokus pada kebiasaan penggunaan *skincare* dan motivasinya Santri Putri di Pesantren Kyai Syarifuddin. Pesantren ini cukup besar yang berada di wilayah Kabupaten Lumajang dengan jumlah santri 1538. Pesantren ini membuka program pendidikan dari PAUD, TK, MI, MTS, MA, SMK dan Jenjang Perguruan Tinggi yang memilih tinggal di asrama daripada tinggal dirumahnya sendiri. Sebagian besar santri di pesantren ini banyak yang berasal dari berbagai daerah yang jauh dari pesantren sehingga banyak santri memilih untuk menetap di asrama.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebiasaan pemakaian *Skincare* Santri Putri Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang dan mengetahui motivasi santri memakai *Skincare*

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang ditujukan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan objek penelitian pada kebiasaan pemakaian *skincare* santri putri pesantren kyai syarifuddin lumajang dan motivasi santri memakai *skincare*. Lokasi penelitian di Pesantren Kyai Syarifuddin Dusun Darungan RT 15 RW 06 Desa Wonorejo Kec. Kedungjajang Kab. Lumajang Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Oktober 2021. Sasaran penelitian ditujukan kepada pengurus dan santriwati pada asrama Khadijah, Aisyah dan Tahfidz Al-Yumna dengan

jenjang pendidikan mulai MTS, MA, SMK dan Kuliah berjumlah 16 orang yang melakukan praktik penggunaan *skincare*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara secara langsung untuk memperoleh data tentang 1) jenis kosmetik perawatan (*skincare*) yang digunakan 2) waktu melakukan perawatan wajah 3) produk *skincare* yang digunakan 4) alokasi dana untuk pembelian *skincare* 5) motivasi intrinsik santri menggunakan *skincare* 6) motivasi ekstrinsik santri menggunakan *skincare*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebiasaan Pemakaian *Skincare* Santri Putri Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang

Hasil observasi dan wawancara peneliti diketahui bahwa sebagian besar santriwati yang menetap di asrama adalah santri pada jenjang MTS, MA, SMK dan Perguruan Tinggi. Pengetahuan tentang penggunaan kosmetika perawatan (*skincare*) oleh santriwati di pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang masih terbatas. Keterbatasan pengetahuan ini berdampak pada timbulnya efek samping seperti kulit kemerahan dan timbul jerawat.

Pemilihan produk kosmetika yang digunakan bukan atas dasar apa yang dibutuhkan kulit wajahnya, melainkan mengikuti apa yang digunakan oleh temannya dan menggunakan rangkaian produk dengan berbagai brand. Pemakaian kosmetika perawatan (*skincare*) pada santriwati bukan kebutuhan yang sangat penting, hal tersebut terbukti dari pemakaian *skincare* yang tidak rutin dan hanya menggunakan saat beraktivitas diluar pondok saja atau saat ada keinginan untuk memakainya.

1. Jenis Kosmetik Perawatan (*Skincare*) Yang Digunakan Santri Putri

a. Sabun wajah (*facial wash*)

Sabun wajah digunakan untuk membersihkan wajah supaya bebas dari debu dan kotoran yang menempel dan merupakan langkah paling mendasar dalam merawat kulit. Mayoritas santri putri memakai sabun wajah sebagai rangkaian pertama untuk melakukan perawatan yang dilakukan secara rutin setiap harinya. Menurut mereka menggunakan sabun wajah sangat berpengaruh dalam memperoleh wajah yang bersih dari dari sebum dan debu yang menempel di wajah ketika sudah beraktifitas. (Hasil wawancara dengan Wulandari dan Kholisah tanggal 19 Maret 2021)

b. Serum

Serum adalah rangkaian perawatan yang digunakan untuk

menutrisi kulit wajah sehingga membantu mencerahkan dan menghaluskan wajah. Sebagian besar santri putri tidak memakai serum karena kebanyakan dari mereka tidak mengetahui fungsi dari serum tersebut, sehingga mereka beranggapan bahwa menggunakan serum tidak terlalu penting untuk mereka. Untuk santri yang menggunakan serum adalah santri yang menggunakan rangkaian perawatan lengkap yang menurut mereka serum adalah bagian penting untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam rangkaian perawatan. (Hasil wawancara dengan Wardatul Sofiah tanggal 19 Maret 2021)

c. Pelembab (*moisturizer*)

Pelembab digunakan untuk menghidrasi kulit agar tetap dalam keadaan lembab dan lembut. Santri putri di pesantren mayoritas menggunakan krim siang dalam menjaga kelembaban wajahnya, mereka memakai krim siang pada waktu pagi hari dan sore, sedangkan pemakaian krim malam hanya sebagian saja yang memakainya karena menurut mereka memakai krim siang saja sudah cukup. Penggunaan krim malam sendiri juga penting untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam melakukan perawatan wajah. Pemakaian pelembab oleh santri kebanyakan hanya digunakan saat ada kepentingan saja seperti saat ada jam kuliah tanpa adanya rutinitas yang paten untuk menggunakannya. (Hasil wawancara dengan Yuliana, Jazilatul dan Elia tanggal 19 Maret 2021)

d. *Sun protection*

Sun protection sangat penting digunakan saat berada diluar ruangan untuk melindungi kulit wajah dari paparan sinar matahari dan mengurangi radiasi sinar UVA dan UVB yang mengenai permukaan kulit. Kurangnya pengetahuan santri putri tentang manfaat menggunakan *sun protection* adalah faktor utama mereka tidak menggunakannya, sedangkan santri putri tidak hanya beraktifitas di dalam ruangan saja, banyak dari mereka beraktifitas di luar pondok yaitu saat mereka sekolah dan melakukan jadwal kebersihan lingkungan pondok. (Hasil wawancara dengan Ustadzah Ghelifira tanggal 19 Maret 2021)

e. Bedak (*powder*)

Bedak digunakan untuk menutupi kekurangan pada kulit wajah dan mengurangi minyak berlebih serta memberi kesan lebih cerah pada wajah. Sebagian besar santri putri menggunakan bedak secara rutin setelah menggunakan pelembab untuk memberi kesan halus pada wajah, santri yang tidak memakai bedak beranggapan bahwa memakai pelembab saja sudah cukup dalam merawat kulit mereka. (Hasil wawancara dengan Mustiyah tanggal 19 Maret 2021)

f. Pemulas Bibir

Kosmetik ini digunakan untuk pewarna bibir serta melembabkan bibir yang mudah kering dan pecah-pecah. Sebagian besar santri putri menggunakan pemulas bibir dengan berbagai merek untuk melembabkan dan membuat warna bibir lebih cerah. Memiliki bibir yang lembab dan sehat akan menambah kepercayaan diri seseorang. (Hasil wawancara dengan Ikna Nofiah tanggal 19 Maret 2021)

g. Masker Wajah

Masker adalah kosmetik yang dipakai paling akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah. Masker memiliki banyak manfaat yaitu untuk menutrisi kulit wajah, mencerahkan kulit wajah, mengurangi kadar minyak berlebih pada wajah, mengecilkan pori – pori, serta menyamarkan noda bekas jerawat (Keen, 2012:117). Sebagian besar santri putri tidak menggunakan masker wajah dalam rangkaian perawatan dengan alasan menggunakan pelembab sudah cukup untuk memenuhi nutrisi pada kulit dan rasa malas pada mereka yang menganggap menggunakan masker adalah hal yang ribet dan tidak terlalu penting dalam rangkaian perawatan wajah (Hasil wawancara dengan Izza dan Yuliana tanggal 19 Maret 2021)

2. Waktu Melakukan Perawatan Wajah Santri Putri

a. Perawatan Wajah Sehari-hari

Setiap hari perlu melakukan rangkaian perawatan untuk membersihkan dan menutrisi kulit wajah. Pertama menggunakan kosmetik pembersih yaitu sabun wajah yang digunakan pada pagi dan malam hari sebelum tidur sehingga kulit wajah tetap dalam keadaan bersih. Kedua menggunakan kosmetik perawatan yaitu pelembab pada pagi hari dan malam hari,

tetapi banyak santri yang tidak menggunakan pelembab untuk malam hari, mereka hanya menggunakan pelembab pada pagi dan sore hari. Kemudian menggunakan sun protection dan dilanjutkan menggunakan bedak dan pemulas bibir. (Hasil wawancara dengan Nuril Zabi tanggal 11 Juli 2021)

b. Perawatan Wajah Berkala

Perawatan wajah berkala biasa dilakukan dalam kurun waktu 1 minggu hingga 2 minggu sekali bahkan 1 bulan sekali sesuai kebutuhan tiap individu. Tujuan utama perawatan ini dilakukan adalah untuk menjaga kesehatan dan kebersihan, sehingga kulit wajah ternutrisi dan sehat. Pertama menggunakan rangkaian kosmetik pada perawatan harian mulai dari sabun wajah hingga pelembab namun bedanya untuk menutrisi lebih digunakan serum dan masker wajah (Hasil wawancara dengan Zazkia tanggal 11 Juli 2021)

3. Produk *Skincare* Yang Digunakan Santri Putri

a. Emina

Sebagian besar santri putri memakai produk emina mulai dari sabun wajah, pelembab, dan bedak. Menurut mereka produk tersebut cocok untuk kulit wajah remaja yang juga cocok dari segi harga dan manfaat yang didapatkan sehingga kulit wajahnya sehat dan ternutrisi. (Hasil wawancara dengan Jazilatul, Zakiatul dan Ismatun tanggal 11 Juli 2021)

b. Wardah

Produk wardah yang banyak digunakan oleh santri putri adalah serum, bedak dan lipstik, sedangkan untuk sabun wajah dan pelembab hanya sebagian santri yang menggunakannya. Santri menggunakan produk wardah selain karena cocok dengan kulit wajah mereka, produk ini juga dikenal dengan produk bersertifikat halal yang mampu menarik perhatian santri untuk menggunakannya. (Hasil wawancara dengan Sofiah dan Nurfatmawati tanggal 11 Juli 2021)

c. Purbasari

Produk purbasari yang digunakan oleh santri putri adalah sabun wajah, pelembab dan bedak. Produk ini digunakan oleh santri putri karena menurut mereka kandungan dan manfaat yang didapatkan dari produk ini sesuai dengan kondisi kulitnya, sehingga

penggunaannya berkelanjutan sampai sekarang. (Hasil wawancara dengan Putri dan Wulandari tanggal 11 Juli 2021)

d. Citra dan Pons

Beberapa santri menggunakan produk citra dan pons karena sering melihat iklan ini di TV yang membuat mereka tertarik untuk menggunakannya. Produk yang sering digunakan adalah sabun wajah dan pelembab yang cocok dengan kondisi kulit wajah mereka. (Hasil wawancara dengan Debi dan Malika tanggal 11 Juli 2021)

e. Aloe vera

Produk ini sudah banyak dikenal akan kandungan dan manfaatnya yang banyak digemari para remaja tak terkecuali juga para santri putri yang juga menggunakan produk ini untuk pelembab, lipbalm dan juga digunakan untuk masker wajah. (Hasil wawancara dengan Isnaini dan Kholisah tanggal 11 Juli 2021)

4. Alokasi Dana Untuk Pembelian *Skincare*

Sebagian santri memperoleh dana untuk membeli *skincare* dari menyisihkan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya, biasanya *skincare* yang digunakan akan habis antara 2-3 bulan sehingga bisa menabung terlebih dulu. Untuk santri yang lain memang ada dana khusus untuk membeli *skincare* yang sudah dijatah oleh orang tuanya. Penggunaan merek *skincare* yang digunakan juga tergantung dari ekonomi tiap santri, jika dari keluarga yang berada maka produk *skincare* yang digunakan akan lengkap dan berbeda dengan kondisi ekonomi yang rendah maka produk yang digunakan hanya yang menurut mereka penting dan tidak semua mereka gunakan. (Hasil wawancara dengan Hilda tanggal 16 Agustus 2021)

B. Motivasi Santri Memakai *Skincare*

Motivasi adalah rangkaian proses untuk memaparkan intensitas, arah, dan ketekunan setiap individu dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi juga merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu untuk merangsang melakukan suatu tindakan (Nawawi, 2011). Motivasi menjadi suatu kekuatan dalam memulai, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu berdasar tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi mendorong

perilaku seseorang meraih tujuan.

Terdapat dua sumber motivasi, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang diperoleh dari diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain yang mendorong untuk melakukan sesuatu yang dianggap bernilai atau berarti (Luthans, 2011). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terdapat dari faktor pendorong dari luar diri seseorang untuk menumbuhkan semangat motivasi yang ada pada diri orang tersebut untuk merubah sikap kearah yang lebih baik (Fahmi, 2016).

Motivasi intrinsik santri putri di pesantren menggunakan *skincare* adalah kesadaran bahwa perempuan harus cantik, dengan menggunakan *skincare* diyakini dapat mempercantik wanita. Menurut santri, meskipun berada di pesantren, tidak menjadi penghalang untuk melakukan perawatan menggunakan *skincare* yang bisa merubah penampilan menjadi cantik. Memiliki wajah cantik merupakan rasa kepuasan tersendiri, sehingga bisa lebih menghargai diri sendiri dan juga membentuk kepercayaan diri santri saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain (Hasil wawancara dengan Jazilatul Rohma tanggal 16 Agustus 2021).

Cantik natural itu bukan hanya sekedar cantik yang didapatkan dari air wudhu, tetapi juga menggunakan serangkaian produk yang menunjang untuk menjadi cantik. Namun demikian, tolak ukur cantik mereka yang sesungguhnya bukan hanya cantik dari fisik, tetapi cantik yang sesungguhnya adalah dilihat dari akhlak dan perilaku seseorang terhadap orang lain (Hasil wawancara dengan ustadzah zaenab tanggal 16 Agustus 2021).

Motivasi ekstrinsik santri adalah penerimaan dari orang lain dan menghindari sesuatu yang negatif dari luar. Dengan memakai *skincare* menjadikan kulit terawat diharapkan dapat diterima oleh orang lain dan juga pujian. Selain itu, kebiasaan santri memakai *skincare* dilihat oleh santri yang lain. Hal ini memberikan pengaruh untuk meniru dan mencoba. Faktor teman dan tradisi saling meminjamkan *skincare* antar santri juga memotivasi untuk menggunakan *skincare* yang sama. Jika dijumpai produk tersebut cocok, maka santri yang lain akan membeli produk yang sama. (Hasil wawancara dengan Zakiyatul Mustiyah tanggal 16 Agustus 2021).

Tabel 1 Kebiasaan dan Motivasi Penggunaan *Skincare* Santri Putri

Jenis Skincare	Waktu Perawatan	Produk Skincare	Dana	Motivasi
Sabun Wajah	Perawatan Harian	Emina Purbasari Citra Pons	Menyisihkan uang saku bulanan	Bersih dan sehat
Pelembab	Perawatan Harian	Emina Purbasari Citra Pons Aloevera	Dana khusus untuk skincare	Kulit ternutrisi dan lembab
Serum	Perawatan Berkala	Wardah		Cerah dan sehat
Bedak	Perawatan Harian	Emina Wardah		Halus dan cerah
Sun Protection	Perawatan Harian	-		Pelindung
Pemulas Bibir	Perawatan Harian	Wardah Aloevera		Lembab
Masker Wajah	Perawatan Berkala	Aloevera		Bersih, cerah dan sehat

Merujuk data tersebut ada beberapa hal yang perlu dicermati, yaitu: (1) pemakaian jenis *skincare* tidak dilakukan secara rutin. Hal ini dapat berdampak pada kontra indikasi kulit kemerahan dan berjerawat; (2) perawatan tidak dilakukan secara rutin dan berkala, tetapi insidental. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil perawatan; (3) pemilihan produk lebih dipengaruhi oleh iklan dan juga produk yang dipakai sesama santri tanpa memperhatikan perbedaan dan karakteristik kulit yang dimiliki; (4) terdapat perilaku manajemen keuangan untuk belanja *Skincare* dan membeli produk sesuai dana (Hasil Wawancara dengan ustadzah zenab dan ustadzah ghefira tanggal 16 agustus 2021).

PENUTUP

Simpulan

Kebiasaan pemakaian *skincare* santri putri di pesantren kyai syarifuddin lumajang diketahui pemakaian kosmetika perawatan (*skincare*) pada santriwati bukan kebutuhan yang sangat penting, yaitu terbukti dari pemakaian *skincare* yang tidak rutin dan pengguna saat beraktivitas diluar pondok atau saat ada keinginan untuk memakainya. Jenis kosmetik perawatan (*skincare*) yang digunakan santri putri yaitu sabun wajah, serum, pelembab, bedak, pemulas bibir, dan masker wajah. Waktu melakukan perawatan wajah yaitu perawatan sehari – hari pada pagi dan malam hari dan perawatan berkala setiap dua minggu hingga sebulan sekali.

Motivasi santri memakain *skincare* ada dua, motivasi intrinsik santri memakai *skincare* adalah kesadaran bahwa wanita harus cantik untuk lebih menghargai diri sendiri dan membentuk rasa percaya diri saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Motivasi ekstrinsik santri memakai *skincare* adalah untuk menerima pujian dari orang lain, faktor teman dan tradisi saling meminjamkan *skincare* antar santri menjadi memotivasi untuk menggunakan *skincare* yang sama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pasti banyak kendala dan kekurangan, sehingga dibutuhkan saran yang membangun untuk perbaikan selanjutnya. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Santri putri yang belum menggunakan *skincare* dengan rutin harus lebih mengenal lagi manfaat menggunakan *skincare* untuk kulit wajah.
2. Memakai *skincare* bisa menjadi solusi untuk menjaga kesehatan kulit wajah dan menunjang penampilan.
3. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan penelitian dengan topik yang sama untuk memperluas wawasan penelitian selanjutnya yang dapat meningkatkan kualitas penelitian.
4. Perlu adanya kegiatan seminar dengan tema kecantikan seorang muslimah di pesantren untuk membuka wawasan santri tentang makna kecantikan dari luar dan dalam.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan artikel ilmiah dengan lancar. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan sabar membimbing penulis dalam penyusunan artikel ini, Sri Usodoningtyas, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji 1 dan Sri Dwiyantri, S.Pd., M.PSDM. selaku dosen penguji 2 yang bersedia memberikan masukan kepada penulis, Dr. Ny. Hj. Aminatuz Zahro, M.Pd.I dan pengurus pesantren yang telah menjadi narasumber yang banyak memberikan informasi secara detail kepada penulis, kedua orang tua dan suami yang telah memberi semangat serta dukungan moril dan material, serta khisti dan teman-teman seperjuangan tata rias unesa angkatan 2017 yang telah memberi informasi dan masukan dalam menuntaskan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berliana, Nadya. 2018. "Pemakaian Kosmetik

Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri". Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam.

Camelia, Ingrid, dkk. 2015. "Pengaruh Pemakaian Pelembab Yang Salah Terhadap Kejadian Acne Vulgaris Berat Pada Mahasiswi Studi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro". Jurnal Kedokteran Diponegoro, MMM, Vol 4 No 3 : 210 – 217.

Fachruniza, Syari Fahvi Anggun. 2018. "Hubungan Citra Wajah Dengan Motivasi Menggunakan *Skincare* Di Universitas Muhammadiyah Surakarta". Publikasi Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Graha, Widya Pintaka Septa. 2018. "Hubungan Antara Personal Hygiene Kulit Wajah Dengan Tingkat Terjadnya *Acne Vulgaris* Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta". Publikasi Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hamdani, dkk. 2019. "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ektrinsik Terhadap Kinerja Pengemudi Grabbike". Jurnal Ekobis. Vol 9 (2). Cikarang: STIE Pandu Madania.

Khasanah, Dinda Pinatul. 2021. "Penggunaan Kosmetik Terhadap Meningkatnya Kepercayaan Diri Dan Konsep Diri Pada Mahasiswa". *Literatur Review*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.

Kompasiana.com. Rachmawati, Maulida. 14 Desember 2019. *Profil Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin*. Diakses Pada 17 Mei 2021, dari <https://www.kompasiana.com/maulidarachmawati1477/5df477d5d541df4aea53a844/pofil-pondok-pesantren-kyai-syarifuddin?page=2>.

Kusantanti, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Machfutra, Eka Denis, dkk. 2018. "Perilaku Hidup Bersih Santri Putri Pesantren X Yogyakarta". Buetin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol.21 No.4 Oktober 2018: 236-246.

Motik, Ghea Aziza. 2021. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetika Pada Mahasiswi". Publikasi Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pratiwi, Rizky Ika. 2019. "Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Produk *Skincare* Pada Mahasiswi

- Universitas Medan Area Fakultas Psikologi”. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Putri, Liestianti Surya dan Hastaning Sakti. 2015. “Hubungan Antara Konformitas Dengan Pengambilan Keputusan Dalam Menggunakan Produk *Skin Care* Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro”. *Jurnal Empati*. Volume 4 (2): 121-125. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Qemha, Asshara. 2016. “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang”. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Salam, Rufaidah. 2021. “Pendidikan di Pesantren dan Madrasah”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 1, No 1 hal 1-9 :Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sukristiani, Dwi. 2014. “Pengetahuan Tentang Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Dan Riasan Pada Mahasiswi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”. Artikel. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Syauki, Wifka Rahma, dkk. 2020. “Persepsi dan Prefensi Penggunaan *Skincare* Pada Perempuan Milenial Dalam Perspektif Komunikasi Pemasaran”. *Jurnal Manajemen Komunikasi*. Volume 4, No 2 hlm. 42-60. Malang: Universitas Brawijaya.
- UNESA. 2020.”Pedoman Penulisan Artikel Jurnal”. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Winati, Icmi Arifta Putri. 2020. “Pengaruh Citra Diri Dan Peran Keluarga (*Family Influence*) Terhadap Keputusan Pembelian Produk *Skincare* Pada Mahasiswa Pria Maulana Malik Ibrahim Malang” Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Mau